

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan praktik bisnis berkelanjutan di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi hanya dinilai dari kinerja laba semata, tetapi juga dari bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan aktivitas keberlanjutan melalui *Sustainability*. Laporan ini menjadi sarana komunikasi strategis antara perusahaan dan pemangku kepentingan untuk menunjukkan komitmen jangka panjang perusahaan dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan (Irawan & Kusumawati, 2025).

Dalam konteks yang lebih luas, dinamika pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa investor semakin mempertimbangkan informasi non-keuangan dalam menilai prospek suatu perusahaan. Informasi mengenai kinerja keberlanjutan mulai memengaruhi persepsi risiko dan nilai perusahaan di pasar, yang tercermin dalam pergerakan harga saham dan rasio pasar. Oleh karena itu, hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan *Sustainability* menjadi semakin relevan untuk dianalisis, khususnya ketika dikaitkan dengan respons pasar terhadap informasi tersebut (Marsuking, 2020).

Pengungkapan *Sustainability* kini menjadi bagian penting dari tata kelola perusahaan modern yang tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability* memungkinkan

perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan terkait dampak operasionalnya kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam konteks Indonesia, semakin banyak perusahaan publik yang menyadari pentingnya pengungkapan *Sustainability* sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dan untuk mendapatkan kepercayaan investor (Irawan & Kusumawati, 2025).

Profitabilitas dan likuiditas termasuk indikator kinerja keuangan yang sering digunakan dalam penelitian tentang pengungkapan *Sustainability*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas modal yang digunakan sedangkan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa penelitian di Indonesia menemukan adanya hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan tingkat pengungkapan *Sustainability*, meskipun hasilnya bervariasi tergantung sektor dan periode penelitian (Marsuking, 2020).

Berbeda dari temuan sebelumnya, terdapat hasil empiris yang berbeda-beda dalam hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan pengungkapan *Sustainability*. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas maupun likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi non-keuangan seperti *Sustainability* atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Misalnya, hasil penelitian pada perusahaan sektor kesehatan menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan meskipun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan, sehingga hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan keberlanjutan masih belum konsisten (Dewi & Budiasih, 2024). Selain itu, studi lain menemukan bahwa

variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan namun likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan di perusahaan Indonesia, yang menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel ini masih bervariasi tergantung konteks sampel dan periode penelitian (Rondonuwu & Ariyanto, 2023). Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan apakah faktor lain seperti rasio pasar dapat memperjelas kondisi hubungan tersebut secara empiris.

Rasio pasar seperti *price-to-book ratio* atau nilai pasar terhadap ekuitas sering dianggap mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Rasio pasar dapat menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan saat informasi keuangan tersedia, termasuk aspek keberlanjutan yang diungkapkan. Dengan demikian, peran rasio pasar sebagai variabel moderator dapat memberikan pemahaman lebih lanjut apakah dorongan pasar dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan *Sustainability*.

Beberapa penelitian di Indonesia telah menguji variabel keuangan dan pengungkapan keberlanjutan, namun masih terbatas yang memasukkan rasio pasar sebagai moderator dalam model penelitian. Salah satu karya akademik menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan rasio pasar terhadap *Sustainability* belum sepenuhnya konsisten sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut di sektor yang berbeda untuk melihat dinamika hubungan tersebut (Giusti, 2024).

Landasan teori *signaling theory* menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan lebih baik cenderung memberikan signal positif kepada

pasar melalui pengungkapan yang lebih luas, termasuk laporan keberlanjutan. Namun, tanpa adanya respons pasar yang kuat, hubungan ini mungkin tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, integrasi rasio pasar sebagai moderator berpotensi menjelaskan dinamika *signal* tersebut secara lebih lengkap.

Fenomena empiris di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa investor kini semakin memperhatikan aspek non-keuangan seperti *Sustainability* dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini membuka ruang bagi penelitian untuk menguji secara empiris peran rasio pasar dalam konteks pengungkapan *Sustainability* sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi investor sekaligus mengukur sejauh mana respons pasar terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, fenomena peningkatan minat investor terhadap perusahaan berkelanjutan juga tercermin dari berkembangnya indeks dan instrumen investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di pasar modal Indonesia, seperti indeks saham berkelanjutan dan reksa dana tematik berbasis lingkungan dan sosial. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan kinerja *Sustainability* cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik di mata pasar, sehingga lebih menarik bagi investor institusional maupun investor ritel jangka panjang. Daya tarik tersebut tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai pasar perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi rasio pasar seperti *price to book value* dan *price earnings ratio*. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya di Indonesia masih lebih menekankan pengaruh langsung profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability*, tanpa menguji bagaimana respons pasar, yaitu yang

direpresentasikan oleh rasio pasar, memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menguji rasio pasar sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* untuk menjembatani kesenjangan (*research gap*) penelitian akibat belum terintegrasinya respons pasar dalam model hubungan kinerja keuangan dan pelaporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan bukti empiris baru terhadap mekanisme moderasi yang ditawarkan oleh rasio pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menangkap fenomena yang tengah berkembang dalam praktik bisnis di Indonesia, khususnya terkait respons investor terhadap informasi keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas kajian ilmiah pada bidang akuntansi dan keuangan perusahaan mengenai pengungkapan *Sustainability*. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena tidak hanya menguatkan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkaya literatur akademik dan memberikan dasar empiris bagi pemangku kebijakan perusahaan dalam menetapkan strategi pengungkapan *Sustainability* yang efektif dan responsif terhadap dinamika pasar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Rasio Pasar Memoderasi Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability* Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio pasar memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio pasar memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan *Sustainability* selama periode 2023–2025. Variabel yang diteliti meliputi profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen (X), rasio pasar sebagai variabel moderasi, serta pengungkapan *Sustainability* sebagai variabel dependen (Y).

Berdasarkan batasan tersebut, fokus permasalahan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* serta menguji peran rasio pasar sebagai variabel moderasi dalam

memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis peran rasio pasar dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis peran rasio pasar dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Sustainability* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini baik teoritis dan praktis adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya mengenai

pengungkapan *Sustainability* dan peran rasio pasar, serta menambah referensi bagi perguruan tinggi dan perpustakaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi pengungkapan *Sustainability* serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan berdasarkan aspek keuangan dan keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran betapa pentingnya pengungkapan *Sustainability*, serta mendorong perusahaan agar lebih memikirkan tanggung jawab sosialnya, sehingga dapat lebih mensejahterakan para stakeholdernya.